

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era Generasi yang berkemajuan ini kita masih sering menjumpai kasus kasus atau masalah masalah yang serius, yang mungkin tengah di hadapi oleh bangsa Indonesia ini. terutama masalah sosial, khususnya kasus kekerasan. Sebagaimana berita yang telah di lansir oleh Katada.co.id bahwa kasus kekerasan masih sering terjadi di Pondok Pesantren. Pada beberapa hari terakhir terjadi kasus kekerasan yang menimpa seorang Santri di Pondok Modern Gontor 1. Yang mengakibatkan meninggal dunia. Pihak Pondok Pesantren Modern Gontor telah mengakui adanya kasus kekerasan. Bahkan dari pihak Kepolisian mengusut kasus yang terjadi tersebut.¹ Pada pembahasan penelitian ini kata Humanis kami kerucutkan dalam hal kekerasan dalam dunia pendidikan. Karena Humanis sendiri adalah sebuah konsep bagaimana Memanusiakan Manusia. Dalam Hal ini kekerasan sangat berlawanan dengan teori Humanis.

Kekerasan secara umum dapat di artikan sesuatu yang di lakukan oleh seseorang kepada seseorang yang lain, yang berdampak pada gangguan secara Fisik ataupun Mental².

¹ Ameido Nasution, *Kematia Santri Gontor, Daftar kasus Kekerasan Di Pondok Pesantren*, Katada.co.id, 8 September 2022, 1-2, <https://katadata.co.id/ameidyonasution/berita/6319c3924b200/kematian-santri-gontor-ini-daftar-kasus-kekerasan-di-pondok-pesantren>

² Siregar, L. Y. S. (2013). Kekerasan Dalam Pendidikan. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 1(01).

Terjadinya kekerasan di lingkungan Pondok Pesantren. Ini akan menjadi kasus yang sangat serius. Akibat kasus kekerasan yang terjadi pada sebuah Institusi Pendidikan atau Pondok Pesantren. Mengindikasikan bahwa kekerasan dalam dunia pendidikan yang sudah tidak Relevan pada Generasi Z saat ini. Hal tersebut terjadi di beberapa Institusi Pondok Pesantren dengan dalih kedisiplinan. Fenomena seperti ini menjadi bahan pembicaraan dari masyarakat, dan pemberitaan di media massa. pendidikan. Apalagi pada era saat ini sangat mudah tersebar di Media Sosial.³Dengan demikian akan mengubah pola pikir Masyarakat menjadi tidak baik terhadap Pendidikan Agama.

Secara umum kekerasan yang di berikan kepada Santri ada dua hal ,antara lain kekerasan secara fisik. Yang menjadikan seorang santri luka pada tubuh karena di pukul, tendang bahkan di aniaya. Kemudian kekerasan secara psikis, yaitu kekerasan secara Psikologi yang dilakukan dengan membentak bentak, bahkan hingga menghina secara fisik yang dapat menyakiti perasaan.Yang menyebabkan hilangnya percaya diri seseorang.⁴

Pemerintah sudah menginformasikan larangan memberikan hukuman secara fisik kepada seorang Santri. Pada Sebagai gambaran, kasus kekerasan yang terjadi di lembaga pendidikan pada UU Perlindungan Anak di bawah umur No 35 Nomer 14, pada BAB 54 yang menerangkan, ”(Seorang Guru) dan siapa saja di lingkungan sekolah dilarang memberikan

³ Rais, N. F. S., Jamal, F., & Hermansyah, Y. A. (2022). Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Guna Menanggulangi Kekerasan Verbal Pada Anak. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 117-134.

⁴ Nisa, H. (2018). Gambaran bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang dialami perempuan penyintas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(2), 57-66.

hukuman fisik kepada peserta didik (anak-anak)” (UU, 2002)⁵. Dengan demikian masih banyak Institusi Pendidikan yang sangat berbeda dengan larangan memberikan hukuman secara fisik kepada peserta didik. Maka hal tersebut dapat di jadikan sebuah bahan Refleksi pada Institusi Pendidikan yang ada di Indonesia ini.

Keluarga yang menjadi tahap awal sosialisasi bagi seorang anak atau berpengaruh-nya dalam kembang tubuh anak juga masih kerap terjadi kasus kekerasan. karena pada kenyatannya fenomena kasus kekerasan dapat terjadi oleh siapa saja dan dimana saja. Asumsi kita yang pernah menjadi seorang anak lebih membutuhkan atau lebih bisa berkembang dengan optimal ketika berada pada keluarga yang selalu memperhatikan perkembangan yang dapat memberikan rasa nyaman bagi anak. Karena Anak-anak yang yang tidak di berikan kesenangan di dalam keluarga atau hak haknya cenderung akan mencari kebahagiaan di luar. Seperti halnya anak anak yang berlatar belakang *broken home* mereka tentunya akan mencari kebahagiaanya di luar rumah. Karena Keluarga adalah salah satu agen sosialisasi tahap pertama bagi seorang anak. Maka Keluarga yang harmonis sangat berpengaruh dalam kembang tumbuh anak anak. Apalagi anak pada era saat ini sangat berbeda dengan anak anak pada generasi dahulu.

Pada generasi saat ini bisa di katakan anak anak lebih lemah secara fisik maupun psikis dari pada anak anak jaman dahulu. Akibat pengaruhnya beberapa hal, teknologi yang semakin berkembang dan semua hal serba

⁵ Analiya, T. R., & Arifin, R. (2022). Perlindungan Hukum Bagi Anak Dalam Kasus Bullying Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Di Indonesia. *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies*, 3(1), 36-54.

instan yang menjadikan mental seorang anak lebih lemah di bandingkan anak anak pada jaman dulu yang tidak bisa instans seperti saat ini. Maka kita sebagai seorang Dewasa khususnya seorang Pendidik harus berfikir kembali untuk mengaktualisasikan sistem pendidikan yang Humanis kepada seorang anak tanpa adanya kekerasan.

Pendidikan dengan cara kekerasan dengan dalih kedisiplinan seorang anak adalah sebuah tindakan *mainstream*.⁶ Pendidikan dengan cara demikian sangat tidak relevan pada era saat ini. Sudah tidak menjanjikan untuk kembang tumbuh seorang anak Generasi saat ini. Sebagaimana yang telah di sampaikan di atas, bahwa anak anak pada era sekarang sudah tidak seperti dulu. Anak anak pada Generasi saat ini atau yang bisa di katakan Generasi Z mereka cenderung memilih atau menyukai pembelajaran yang lebih fresh dan menyenangkan. Maka dengan demikian Seorang Pendidik seyogyanya memberikan pendidika kepada seorang anak dengan pendekatan yang baik dan juga mengaktualisasikan pendidikan kepada anak dengan bebas kekerasan.

Dalam pembahasan terkait kekerasan di dunia pendidikan maka Peran Pengasuh Santri dalam mengaktualisasikan pendidikan yang Humanis sangat berperan penting. Karena pengasuh santri dapat lebih memperhatikan damn sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul fikri. Seperti bagaimana memperhatikan pinishmen dan reward yang di berikan kepada Santri Pondok Pesantren Darul Fikri.

⁶ Aisyah, S., & Munif, M. (2020). Six Medicine Qoulan Dalam Mengatasi Kekerasan Guru Terhadap Siswa Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 35-52.

Indonesia mempunyai lembaga pendidikan asli yaitu Pesantren yang memiliki *culture* kuat dilingkungan masyarakat. Pada generasi saat ini atau era modernisasi yang lebih berkemajuan dalam ilmu pengetahuan dan pengetahuan IT dewasa ini, Pondok Pesantren adalah suatu lembaga Pendidikan Islam tradisional dengan prioritas atau tujuan utama mengajarkan kepribadian yang integritas atau dalam bahasa yang lebih religius yaitu menjadi pribadi yang *kaffah*.⁷

Kegiatan atau sistem pendidikan yang ada pada Pesantren tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu, akan tapi juga menuntun untuk merealisasikannya. Sistem pendidikan pada Pesantren terkenal hanya menerapkan atau memberikan ilmu-ilmu agama Islam sebagai pokok kurikulumnya. Kurikulum yang di berikan pada sistem pendidikan pesantren di putuskan secara mandiri oleh Ustadz atau Kyai dan tidak memberikan pengajaran ilmu pengetahuan umum yang ada pada kurikulum negeri. Dan juga sistem pendidikan Pesantren yang berorientasi pada kedisiplinan Santri.⁸ Hingga menimbulkan terjadinya kekerasan dan penganiayaan pada seorang Santri. Di samping itu, pada Generasi modernisasi sekarang ini, dengan kemajuan Teknologi terutama dengan system IT-yang menjadikan di segala lini kehidupan menjadi lebih mudah.

Dengan demikian sistem Pendidikan pesantren yang sudah berada pada Generasi modern ini harus merelevansikan atau mengikuti semua

⁷ Makmun, H. R. (2016). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 211-238.

⁸ Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11-21.

perkembangan atau peranan sistem pendidikan pada Generasi saat ini juga. Karena kehidupan sosial berbangsa di Indonesia ini sangat di pengaruhi atau di warnai oleh nilai nilai religi. bahkan bangsa Indonesia tidak dapat terpisah dengan nilai nilai agama. Dan juga Institusi lembaga pendidikan Islam sangat berpengaruh atau menjadi potensi besar di nega Indonesia ini. Dan sebagai modal dasar dalam membangun bangsa Indonesia yang bermental spiritual yang religius.

B. Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana peran Mudabbir dan Pengasuh Pesantren dalam mengaktualisasikan pendidikan yang Humanis bagi Santri KMI di Pondok Pesantren Darul Fikri, Bringin, Kauman, Ponorogo?
- 2 Bagaimana hasil yang di capai Mudabbir dan Pengasuh Pesantren dalam mengaktualisasikan pendidikan yang humanis tanpa kekerasan bagi Santri KMI di Pondok Pesantren Darul Fikri, Bringin, Kauman, Ponorogo?
- 3 Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran Mudabbir dan Pengasuh Pesantren dalam mengaktualisasikan pendidikan yang Humanis bagi Santri KMI Pondok Pesantren Darul Fikri, Bringin, Kauman, Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui peran Mudabbir dan Pengasuh Pesantren dalam mengaktualisasikan pendidikan yang Humanis bagi Santri KMI di Pondok Pesantren Darul Fikri, Bringin, Kauman, Ponorogo
2. Untuk mengetahui hasil yang di capai Mudabbir dan Pengasuh Pesantren dalam mengaktualisasikan pendidikan yang humanis tanpa kekerasan bagi Santri KMI di Pondok Pesantren Darul Fikri, Bringin, Kauman, Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran Mudabbir dan Pengasuh Pesantren dalam mengaktualisasikan pendidikan yang Humanis bagi Santri KMI di Pondok Pesantren Darul Fikri, Bringin, Kauman, Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan dibidang pengasuhan santri di Pondok Pesantren.

2. Manfaat praktis

Bagi Pengasuh Santri dan Mudabbir. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas para Mudabbir atau Pengasuh Santri dalam Mengaktualisasikan Pendidikan yang humanis. Dijadikan pedoman bagi para Mudabbir atau Pengasuh Santri yang akan Membangun Pendidikan yang Humanis.

E. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah memahami pembahasan pembahasan dalam penelitian ini mudah dalam mengetahui isi dan mengarah sesuai dengan judul, maka penelitian ini di susun berdasar kan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Pada pembahasan Bab ini menerangkan mengenai Latar Belakang dan Rumusan Masalah yang menjadi tolak ukur dari penelitian ini. Karena dengan adanya Rumusan masalah pembahasan pada penelitian ini lebih bisa terfokus pada apa yang ingin cari jalan keluarnya. Dan juga lebih di batasi oleh masalah tertentu. Kemudian Tujuan penelitian, untuk mengetahui hasil atau dapat mengemukakan pencapaian yang akan di buat dalam penelitian di kemudian hari. Selanjutnya Sistematika Penulisan.

Bab II berisi Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, di jelaskan dalam Bab ini. *Pertama*, tinjauan tentang relevansi kekerasan dalam sistem Pendidikan dengan subjek pokok definisi Pendidikan yang humanis tanpa adanya kekerasan. Menjelaskan bagaimanacara mengaktualisasikan sistem Pendidikan tanpa adanya kekerasan. *Kedua*, memberikan gambaran secara umum tentang sistem Pendidikan yang sudah berjalan di Pondok Pesantren Fikri, Bringin Kauman Ponorogo.

Bab III berisi Metode Penelitian, pada Bab ini membahas tentang pendekatan dalam penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian data, kemudian yang terakhir analisis data.

Bab IV berisi Hasil dan Pembahasan Penelitian, pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, paparan data, dan analisis data.

Bab V berisi Penutup, berisi kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pertama serta implikasi dan rekomendasi.

Halaman berikutnya di lengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

